

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian adat budaya perkawinan terhadap tingkat kemiskinan masyarakat lokal di Desa Manu Wolu adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada hasil wawancara bersama narasumber, mayoritas menjawab terbebani atau jumlah biaya yang dikeluarkan masih memberatkan masyarakat lokal dalam melaksanakan adat perkawinan, dengan pendapatan yang tidak menentu setiap bulannya menambah beban bagi kelangsungan hidup masyarakat.
2. Berdasarkan pada hasil wawancara bersama narasumber, mayoritas narasumber berpendapat bahwa pengeluaran terhadap adat perkawinan merupakan penyebab utama kemiskinan di masyarakat, tetapi mereka juga berpendapat bahwa ada begitu banyak faktor lain yang itu menjadi penyebab kemiskinan di Desa Manu Wolu.
3. Berdasarkan pada hasil wawancara bersama narasumber, keterlibatan pemerintah baik ditingkat daerah hingga ke tingkat desa masih sangat kecil. Hal ini tentu membuat masyarakat di Desa Manu Wolu mengharapkan agar pemerintah bisa ikut ambil bagian dalam membatasi jumlah belis atau pemangkasan tahapan yang di nilai kurang penting, sehingga dapat meringankan masyarakat dan juga menghemat pengeluaran biaya.

Ada begitu banyak masukan, saran, ide dari masyarakat terkait dengan adat perkawinan di desa Manu Wolu, yakni:

1. Masyarakat meminta agar adat perkawinan yang ada saat ini dikembalikan seperti jaman dulu, di mana belis yang digunakan tidak melebihi dari 20 ekor.
2. Masyarakat meminta agar sistem dalam pelaksanaan adat yang tidak memiliki kaitan erat dengan makna dari adat perkawinan tersebut dihilangkan.
3. Masyarakat meminta agar penggunaan “hewan di dalam amplop” dapat diresmikan karena memiliki dampak yang sangat positif dan sangat membantu masyarakat dalam pelaksanaan adat perkawinan, tanpa menghilangkan nilai-nilai dari adat itu sendiri.
4. Masyarakat meminta agar diperbolehkan menikah secara gereja terlebih dahulu, dengan catatan pelaku adat sudah melaksanakan adat tahap pertama atau tahap kedua.
5. Masyarakat meminta agar pemerintah bisa membuat sebuah kebijakan yang tidak bersifat sebagai himbauan melainkan peraturan resmi. Dalam peraturan tersebut berisikan pembatasan-pembatasan jumlah belis, tahapan, dan biaya yang digunakan. Di samping itu masyarakat ingin membuat sanksi tegas bagi pelanggar aturan tersebut.

5.2 Saran

Saran peneliti kepada peneliti selanjutnya dan juga pihak-pihak yang memiliki kaitan langsung akan permasalahan ini, seperti Pemda Kabupaten Sumba Tengah hingga pemerintah desa adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya bisa menjadikan ini sebagai acuan dalam mengkaji topik yang sama, atau mungkin bisa melakukan riset mengenai topik ini di Pulau Sumba untuk mengetahui perkembangan dari adat tersebut, dan juga peneliti bisa menambahkan jumlah responden dengan tujuan jawaban yang didapatkan bisa semakin akurat.
2. Pemerintah bisa menggunakan ini sebagai salah satu bahan acuan dalam membuat kebijakan dalam adat perkawinan di Sumba Tengah, khususnya pemerintah Desa Manu Wolu. Selain menyesuaikan pendapatan masyarakat lokal, adat perkawinan juga diharapkan bisa lebih efisien dari segi sistem yang digunakan.
3. Berdasarkan hasil penelitian ini juga, peneliti berharap agar pemerintah baik di tingkat daerah maupun desa wajib melakukan sosialisasi secara bertahap kepada seluruh masyarakat mengenai adat perkawinan agar masyarakat terbebas akan informasi yang salah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, N. (2019). Tradisi Latama Kareyoo Dalam Pernikahan Adat Masyarakat Muslim Suku Sumba Perspektif Hukum Keluarga (Studi di Desa Pero Konda Kecamatan Kodi Kabupaten Sumba Barat Daya). *Universitas Islam Negeri Mataram*.
- Agustin, I. P. (2018). Jangan Meminta Materi Terlalu Tinggi: Studi Etnografi Tentang Peraturan Desa Pernikahan Adat di Ajaobaki, Mollo Utara, Timor Tengah Selatan (*Doctoral dissertation*, Universitas Gadjah Mada).
- Aldin, M. (2019). *Belis dalam adat perkawinan lari di Desa Nuca Molas Kecamatan. Satar Mese Barat Kab. Manggarai Nusa Tenggara Timur (NTT)* (*Doctoral dissertation*, UIN Mataram).
- Amas, S. R. B., Kleden, K. D., & Bili, K. D. (2020). Bentuk, Fungsi dan Makna Tuturan Adat Perkawinan Dadang Nulang Lunung Tapu pada Masyarakat Desa Anajiaka, Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat, Kabupaten Sumba Tengah. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 4(2), 130-137.
- Apu, D. (2021). Belis dan Perilaku Memilih Perempuan di Kabupaten Nagekeo, Flores, Nusa Tenggara Timur. *PERSPEKTIF*, 10(1), 1-9.
- Arifin, J. (2020). Budaya Kemiskinan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 6(2), 114-132.
- Arndt, P. (2009). *Masyarakat Ngadha: keluarga, tatanan sosial, pekerjaan, dan hukum adat*. Penerbit Nusa Indah.
- B Ter Haar Bzn, (1999). *Asas-Asas dan Susunan Hukum Adat*, Jakarta: Pradnya Paramita.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Barat. (2018). *Kecamatan Mamboro Dalam Angka 2018*. BPS Sumba Barat: Sumba Barat
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Barat. (2019). *Kecamatan Mamboro Dalam Angka 2019*. BPS Sumba Barat: Sumba Barat
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Barat. (2020). *Kecamatan Mamboro Dalam Angka 2020*. BPS Sumba Barat: Sumba Barat
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Barat. (2021). *Kecamatan Mamboro Dalam Angka 2021*. BPS Sumba Barat: Sumba Barat
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Barat. (2022). *Kecamatan Mamboro Dalam Angka 2022*. BPS Sumba Barat: Sumba Barat.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Tengah. (2017). *Kabupaten Sumba Tengah Dalam Angka 2017*. BPS Sumba Barat: Sumba Barat.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Tengah. (2018). Kabupaten Sumba Tengah Dalam Angka 2018. BPS Sumba Barat: Sumba Barat.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Tengah. (2019). Kabupaten Sumba Tengah Dalam Angka 2019. BPS Sumba Barat: Sumba Barat.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Tengah. (2020). Kabupaten Sumba Tengah Dalam Angka 2020. BPS Sumba Barat: Sumba Barat.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Tengah. (2021). Kabupaten Sumba Tengah Dalam Angka 2021. BPS Sumba Barat: Sumba Barat.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Tengah. (2022). Kabupaten Sumba Tengah Dalam Angka 2022. BPS Sumba Barat: Sumba Barat.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Tengah. (2023). Kabupaten Sumba Tengah Dalam Angka 2023. BPS Sumba Barat: Sumba Barat.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2023). Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa) Menurut Provinsi di Indonesia, 2020-2022. Kupang: BPS NTT.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2023). Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota, 2002-2022. Kupang: BPS NTT.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2023). "Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota, 2002-2022". Kupang: BPS NTT.
- Basrowi, M. S. (2005). Pengantar sosiologi. *Bogor: Ghalia Indonesia*.
- Bora, Y. N., & Purawati, N. K. (2019). Perkawinan Douna Uma Loka Masyarakat Desa Kalebu Ana Kaka, Kecamatan Tana Righu, Kabupaten Sumba Barat. *Social Studies*, 7(2), 53-61.
- Chotban, S. (2017). Peran Istri Menafkahi Keluarga Perspektif Hukum Islam" (Studi Kasus di Lamakera desa Motonwutun). *Skripsi. Universitas Islam Negeri Alaudin, Makassar*.
- Dewa, L. G. K., Wiryawan, I. W., & Suciati, A. O. (2021). Dampak Belis Dalam Perkawinan Adat Masyarakat Desa Riung, Kecamatan Cibal, Kabupaten Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal, Mhs. Pendidik*, 3.
- Endrayani, N. K. E., & Dewi, M. H. U. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(1), 63-88.
- Fanda, C. P. M., Daga, L. L., & Syamsuriadi, S. (2018). Makna Tu'u Belis bagi Masyarakat Kelurahan Mokdale Kecamatan Lobalain Kabupaten Rote Ndao. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 7(2), 1179-1185.

- Ferezagia, D. V. (2018). Analisis tingkat kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(1), 1.
- Haar, B. T. (1966). *Asas-asas dan susunan hukum adat*. Pradnja Paramita.
- Haidar, A. (2022, 14 Juni). 7 Pernikahan Adat dengan Biaya Termahal di Indonesia, Bisa Mencapai Miliaran. Diakses 09 April 2024, Dari <https://travel.okezone.com/read/2022/06/13/406/2610506/7-pernikahan-adat-dengan-biaya-termahal-di-indonesia-bisa-mencapai-miliaran?page=4>
- Hudaya, D. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Indonesia.
- Ibrahim, A. (2018). Tinjauan hukum keluarga Islam terhadap pernikahan Par u Dheko (Studi di Desa Anaraja Kec. Nangapanda Kab. Ende Nusa Tenggara Timur) (Undergraduate, Universitas Islam Negri Mataram). Universitas Islam Negri Mataram. Retrieved from <http://etheses.uinmataram.ac.id/967/>
- Jannah, M. (2019). Konsep Belis Dalam Pernikahan Masyarakat Ende NTT: dialektika antara idealitas dan realitas (*Doctoral dissertation*, UIN Mataram).
- Kame, C. O. (2014). Kesadaran Kesetaraan Gender Dan Dampak Psikologis Praktik Mas Kawin Pada Wanita Manggarai (Studi tentang Belis dalam Adat Perkawinan Budaya Manggarai, Flores, NTT) (*Doctoral dissertation*, Prodi Psikologi Unika Soegijapranata).
- Kapita, U. H. (1976). Masyarakat Sumba Dan Adat Istiadatnya. (*No Title*).
- Keesing, M. Roger, (1992), Antropologi Budaya : Suatu Perspektif Kontemporer, Erlangga
- Kemenkeu.go.id (20 juli 2023). Tingkat Kemiskinan Berhasil Ditahan, Rasio Gini Menurun. Di akses 20 Juli 2023, Dari <https://fiskal.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers-detil/459#:~:text=Jakarta%2C%2016%20Januari%202023%20E2%80%93%20Tingkat,berada%20di%20bawah%20garis%20kemiskinan.>
- Kleden, D. (2017). Belis dan Harga Seorang Perempuan Sumba (Perkawinan Adat Suku Wewewa, Sumba Barat Daya, NTT). *Studi Budaya Nusantara*, 1(1), 24-34.
- Kusnandar, V. B (2022, 17 Januari), “Angka Kemiskinan Kabupaten Sumba Tengah Paling Tinggi di NTT pada Maret 2021”. Diakses 15 November 2023 dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/17/angka-kemiskinan-kabupaten-sumba-tengah-paling-tinggi-di-ntt-pada-maret-2021>
- Larasati, E. (2023, 16 Januari). Tingkat Kemiskinan Berhasil Ditahan, Rasio Gini Menurun. Di akses 20 Juli 2023, Dari <https://kemlu.go.id/canberra/id/read/indonesia/2186/etc->

[menu#:~:text=Indonesia%20merupakan%20negara%20kepulauan%20terbesar,lebih%20dari%20360%20suku%20bangsa.](#)

- Lede, M., Bidaya, Z., & Anshori, Z. (2017). Tradisi Belis dalam Perkawinan Adat Suku Weelewo. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(2), 14-21.
- Lexy, J. M. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif (Rev. ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Medot, K. I. S., & Ladamay, I. (2019, December). Dampak Budaya Perjudian Dalam Acara Pernikahan Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan* (Vol. 3, pp. 137-144).
- Muli, J. (2012, June 21). Sitem Sosial Budaya Etnis Lamaholot. Retrieved December 12, 2019, from John Muli website: <http://johnmuli.blogspot.com/2012/06/sistemsosial-budaya-etnis-lamahalot.html>
- Ndaparoka, A. (2022). Pembelisan Adat Dalam Perkawinan Adat Sumba (Di Desa Mawo Dana, Kecamatan Wewewa Timur Kabupaten Sumba Barat Daya Provinsi Nusa Tenggara Timur). *Jurnal Mitra Manajemen*, 6(1), 22-38.
- Oktoral, S. (2008, April 6). Mungkinkah belis disederhanakan? Retrieved August 25 2020, from SPIRIT website <http://spiritentete.blogspot.com/2008/04/mungkinkah-belis-disederhanakan.html>
- Pratiwi, A. (2017). Pola Komunikasi Pernikahan Atoni Pah Meto: Studi Etnografi Komunikasi Pada Suku Dawan di Timor Tengah Selatan (*Bachelor thesis*, Universitas Multimedia Nusantara). Universitas Multimedia Nusantara. Retrieved from <https://kc.umn.ac.id/5265/>
- Prayoga, M. L., Muchtolifah, M., & Sishadiyati, S. (2021). Faktor Kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 135-142.
- Pujileksono, S. (2015). Metode penelitian komunikasi kualitatif.
- Putra, S. (2019). Kesempatan Perempuan mendapatkan Pelayanan dan Hak Kesehatan Reproduksi di Pedesaan Alor, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Inada: Kajian Perempuan Indonesia Di Daerah Tertinggal, Terdepan, Dan Terluar*, 2(1), 42-60.
- Putri, A. M. H (2023, 15 Agustus). “10 Provinsi Termiskin Didominasi Wilayah Timur, Papua Nomor 1”. Diakses 19 November 2023, dari <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230815120846-128-463069/10-provinsi-termiskin-didominasi-wilayah-timur-papua-nomor-1#:~:text=Berdasarkan%20data%20BPS%2C%20saat%20ini,di%20angka%2020%2C49%25.>

- Radcliffe-Brown, A.R. 1965. *Structure and Function in Primitive Society*. New York: The Free Press Woga, Edmund. 2002. *Dasar-Dasar Misiologi*. Yogyakarta: Kanisius
- Ritzer, G. (2008). *Teori Sosiologi Modern George Ritzer Dan Douglas J. Goodman*. Edited by Tri Wibowo Budi Santoso. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Sahlins, Marshall. 1974. *Stone Age Economics*. London: Tavistock Publication
- Soekanto, S. (1986). *Sosiologi: suatu pengantar*.
- Steven, C. D., & Yunanto, T. A. R. (2019). Pengaruh Belis Dalam Masyarakat Sumba. *Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 15(2), 204-212.
- Sudirman, M. D., Alfa, F., & Faisol, A. (2020). Pemberian Belis (Mahar) Perkawinan pada Masyarakat Manggarai Barat di Kecamatan Komodo Ditinjau dari Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Gorontalo Kec. Komodo Kab. Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur). *Jurnal Hikmatina*, 2(1), 20-27.
- Suryawati, M. D. (2017). Kontradiksi Tuntutan Mas Kawin “Belis” Ditinjau Dari Hukum Adat dan Sosial Ekonomi di Desa Lante, Kecamatan Reok Barat, Kabupaten Manggarai Tengah Tahun 2017. *Prodi PPKn Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Syahrul, S., Datuk, A., & Bora, E. (2020). Tingkat Pendidikan Sebagai Penentu Takaran Belis pada Gadis Sumba. *Al-MAIYYAH: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 13(2), 120-135.
- Ter Haar, B. (1960). *Asas-asas dan susunan hukum-adat*. Pradnja Paramita.
- Un, O. (2020). Dampak Globalisasi Terhadap Gaya Hidup Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kota Kupang. *SocioEdu: Sociological Education*, 1(1), 27-33.
- Wara, Y. L. (2012). *Tradisi Belis dalam Upacara Perkawinan dan Perubahan Sosial, Budaya, Ekonomi Masyarakat Sumba Barat Daya (Doctoral dissertation, Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP-UKSW)*.
- Wellem, F.D. 2004. *Injil dan Marapu., Studi Historis-Teologis tentang Perjumpaan Injil dengan Masyarakat Sumba pada Periode 1876-1990*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Wijayanti, R. I. (2022, 18 Maret). Inilah 8 Adat Pernikahan Termahal Di Indonesia, Bisa Sampai Ratusan Juta. Diakses 30 Juli 2023, Dari <https://www.idxchannel.com/milenomic/inilah-8-adat-pernikahan-termahal-di-indonesia-bisa-sampai-ratusan-juta>
- Yusuf, N. W., Julyyanti, Y., & Banani, N. B. (2022). *Belis in the Marriage of the Dawan Community in East Nusa Tenggara*. *AL-MAIYYAH: Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 15(1), 70-82.

LAMPIRAN

1. Tabel Daftar Nama Narasumber

NO	NAMA	PEKERJAAN	KATEGORI
1	Isra Nasir	Guru Mengaji	Tokoh Agama Islam
2	Musa Wurakajengi	Pendeta	Tokoh Agama Kristen
3	Timotius T. Kadora	Pendeta	Tokoh Agama Kristen
4	Umbu Sinna	Petani	Tokoh Adat
5	Dala Tanggu Rara	Petani	Tokoh Adat
6	Landa Muda	Petani	Tokoh Adat
7	Kristian K. Surabaya	Kepala Desa	Tokoh Masyarakat
8	Ferdinan Pundar Umbu Rasa	Wirausaha	Tokoh Masyarakat
9	Martinus Giku Laya	Petani	Tokoh Masyarakat
10	Matius Uru Mboli	Petani	Tokoh Masyarakat
11	Nixon Laiya Bili, S.Pd	Pensiunan	Tokoh Masyarakat
12	Deni Umbu Awang	Petani	Kepala Rumah Tangga
13	Yance Tangamuli	Kontrak Daerah	Kepala Rumah Tangga
14	Jafar Tanggu Elu	Petani	Kepala Rumah Tangga
15	Daniel Bili	Wirausaha	Kepala Rumah Tangga
16	Cornelis Mawi	Petani	Kepala Rumah Tangga
17	Yosua Yewang	Wirausaha	Kepala Rumah Tangga
18	Erick Yewang	Petani	Kepala Rumah Tangga
19	Steven Tangamuli	Guru	Kepala Rumah Tangga
20	Pelipus P. Atangai	Petani	Kepala Rumah Tangga
21	Dominggus Kabobu	Petani	Kepala Rumah Tangga
22	Mesak T. L. Pary	PNS	Kepala Rumah Tangga
23	Ignas Sobang	Petani	Kepala Rumah Tangga
24	Peny Laiya Sobangue	PNS	Kepala Rumah Tangga
25	Mance Ndendi	Wirausaha	Kepala Rumah Tangga
26	Yulius Umbu Sunga	Petani	Kepala Rumah Tangga
27	Reku Lakimbeu	Petani	Kepala Rumah Tangga
28	Andre Pandanga Rahi	PNS	Kepala Rumah Tangga
29	Cristovel Umbu Pombu	Petani	Kepala Rumah Tangga
30	Yulius Kasaratu	PNS	Kepala Rumah Tangga

2. Surat Ijin Penelitian



**FAKULTAS BISNIS
DAN EKONOMIKA**
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

Nomor : 5907/Pen/1
Hal : Ijin Penelitian

Kepada:
Pemerintah Desa Manuwolu
di Jalan pantura, Desa Manuwolu, Kec. Mamboro, Kabupaten Sumba Tengah, Nusa Tenggara Timur.

Dengan hormat,
Sehubungan dengan penulisan Skripsi yang berjudul "Adat budaya perkawinan dan pengaruhnya terhadap tingkat kemiskinan masyarakat lokal Studi kasus: Desa manuwolu, Kecamatan mamboro, Kabupaten sumba tengah" yang dilakukan oleh mahasiswa kami dengan identitas:

Nama : Julian Umbu Bayu
NPM : 201125697
Nomor Handphone : 081236272395
Alamat : Jl. Merpati No.3, Ngringin, Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan Ijin Penelitian kepada mahasiswa tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan:

- Data 30 Orang Masyarakat Setempat Sebagai Narasumber (20 orang kepala rumah tangga, 10 orang tokoh agama dan tokoh masyarakat)

Skripsi yang ditulis oleh mahasiswa ini merupakan karya ilmiah yang memiliki tujuan dan sifat keilmuan. Oleh karenanya tidak akan dipergunakan untuk hal-hal yang merugikan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya, kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta 30 Januari 2024

Dekan,



Wenefrida Mahestu N. Krisjanti, S.E., M.Sc., Ph.D.

Alamat

Kampus III Gedung Bonaventura
Jalan Babarsari 43 Yogyakarta 55281

URL

<https://fbe.uajy.ac.id>

Kontak

Telepon : +62-274-487711 ext. 3120, 3127
Fax : +62-274-485227
Surel : fbe@uajy.ac.id



3. Surat Keterangan Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN SUMBA TENGAH
KECAMATAN MAMBORO
DESA MANUWOLU
PALENDI**

KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: Pemdes-MW/ 75 /53.17/II/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KRISTIAN KANDA SURABAYA
Jabatan : Kepala Desa
Alamat : Desa Manu Wolu, Kecamatan Mamboro, Kabupaten Sumba Tengah, Provinsi NTT

Bersama ini memberikan keterangan bahwa sehubungan dengan Surat dari Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Nomor : 5907/Pen/I, Hal : Ijin Penelitian, atas nama mahasiswa :

Nama : JULIAN UMBU BAYU
NPM : 201125697

Judul Skripsi : Adat Budaya Perkawinan dan Pengeruhnya Terhadap Tingkat Kemiskinan Masyarakat Lokal (Study kasus di desa Manu Wolu, Kec, Mamboro).

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melakukan Penelitian dan pengumpulan data di Desa Manu Wolu, Kecamatan Mamboro, Kabupaten Sumba Tengah selama kurang lebih 1 bulan dari tanggal 1 Februari s/d 29 Februari 2024.

Mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara kepada sedikitnya 30 orang masyarakat Desa Manu Wolu yang terdiri dari Kepala Keluarga, Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat.

Demikian Surat Keterangan Selesai Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palendi, 29 Februari 2024

Kepala Desa Manu Wolu



4. Dokumentasi Pelaksanaan Wawancara

